

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

PT. Berlian Laju Tanker Tbk (perseroan) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti pelayaran atau angkutan laut dengan konsentrasi pada angkutan muatan bahan cair baik dalam kawasan Indonesia maupun Asia, Eropa dan Amerika. PT. Berlian Laju Tanker Tbk didirikan berdasarkan akta No. 60 tanggal 12 Maret 1981 dengan nama PT. Bhaita Laju Tanker, yang kemudian dengan akta No. 4 tanggal 5 September 1988 diubah namanya menjadi PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Kedua akta tersebut telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2630.HT.01.01Th.89 tanggal 31 Maret 1989. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta, mempunyai dua kantor cabang di Merak dan Dumai, sedangkan kantor pusatnya beralamat di Wisma Bina Surya Group (BSG) Lt. 10Jl. Abdul Muis No. 40 Jakarta.

PT. Berlian Laju Tanker memulai kiprahnya dengan menyewakan 2 kapal tanker minyak kepada Pertamina yang sekaligus menjadi tonggak awal hubungan bisnis dengan Pertamina. Pada tahun 1990 PT. Berlian Laju Tanker Tbk menjadi perusahaan pelayaran pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, dengan lingkup usaha pelayaran yang berskala internasional, dan pada tanggal 30 Oktober 2006 mencatatkan sahamnya pada Singapore Exchange

Securities Trading Limited (SGX) dan menjadi perusahaan Indonesia pertama yang melakukan pencatatan saham di bursa efek Indonesia dan Singapore (*dual listed*). Pada tanggal 22 Januari 1990 PT. Berlian Laju Tanker Tbk menawarkan 2.100.000 saham kepada masyarakat melalui bursa efek di Indonesia seharga Rp 8.500 setiap saham yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No.S1-076/SHM/MK.01/1990. Setelah itu pada tanggal 27 Januari 1993, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-109A/PM/1993 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 29.400.000 saham seharga Rp 1.600 setiap saham. Pada tanggal 26 Desember 1997 perusahaan kembali melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham sebanyak 305.760.000 saham dan 61.152.000 waran dengan harga pelaksanaan Rp 1.200 per waran. Penawaran saham terus dilakukan oleh perusahaan, sehingga pada tanggal 18 Desember 2000 perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang saham sebanyak 61.152.000 saham. sampai pada tanggal 29 Juni 2009 perusahaan masih melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang saham sebanyak 1.392.310.059 saham biasa baru dengan harga penawaran Rp 425 per saham.

Maka sampai pada tanggal 31 Desember 2009 jumlah saham PT. Berlian Laju Tanker Tbk yang telah diterbitkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Singapura adalah 5.981.591.235 saham. Susunan kepemilikannya terdiri dari Widihardja Tanudjaja sebesar 6,620,800. Siana Anggraeni Surya sebesar 62,400. PT Tunggaladhi Baskara sebesar 3,263,633,018. Meadowstream Limited sebesar

184,000,000. Public Shareholders sebesar 2,121,607,217 Treasury Stock sebesar 412,351,000.

#### **4.1.2 Deskripsi Variabel Yang Diteliti**

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah *financial leverage* PT. Berlian Laju Tanker Tbk, sebagai variabel bebas atau variabel independent (X) dan *earning per share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk, sebagai variabel terikat atau variable dependen (Y).

##### **4.1.2.1 Deskripsi *Financial Leverage* PT. Berlian Laju Tanker Tbk**

*Financial leverage* merupakan kepemilikan aktiva dengan dana yang diperoleh dari kreditur atau pemegang saham preferen dengan tingkat pengembalian tertentu. Penggunaan *financial leverage* dimaksudkan untuk meningkatkan tingkat pengembalian kepada para pemegang saham, namun di sisi lain pilihan menggunakan *financial leverage* memunculkan adanya risiko keuangan karena adanya penggunaan hutang. Ukuran ini menunjukkan sejauh mana PT. Berlian Laju Tanker Tbk menggunakan sumber pendanaan dari luar atau utang untuk mendanai aktiva perusahaan serta mengukur sejauh mana kemampuan PT. Berlian Laju Tanker Tbk, dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham atas dana (*financial leverage*) yang telah digunakan PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Tingkat *financial leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rasio solvabilitas atau disebut juga rasio manajemen hutang yang salah satunya adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. DER dapat

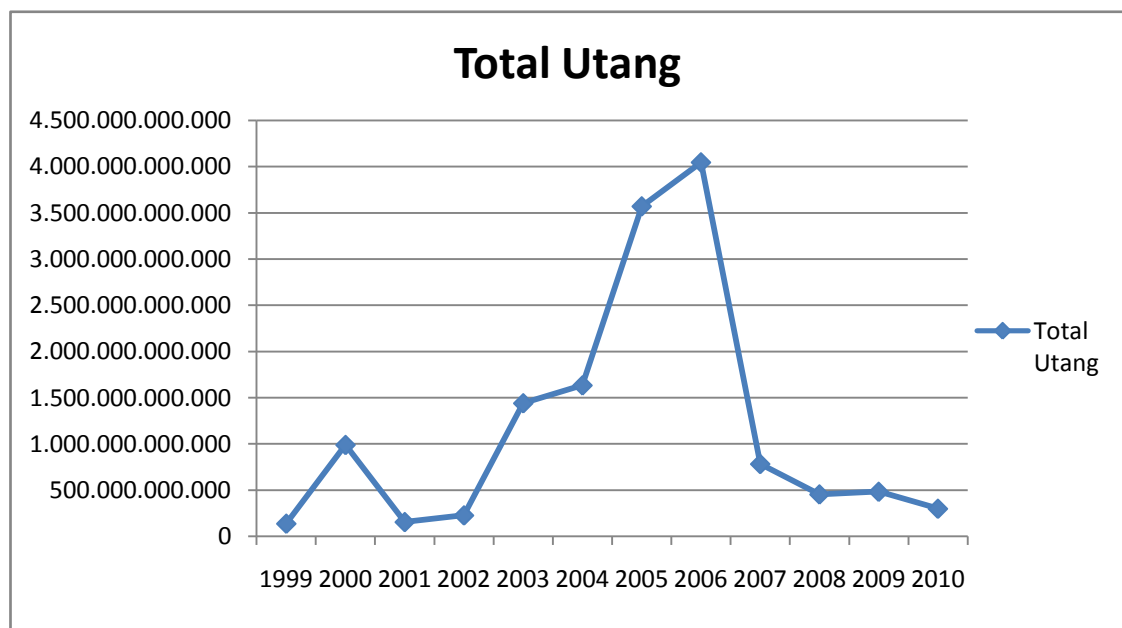
dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas.

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut adalah gambaran tentang perkembangan total utang PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama periode 1999 sampai 2010 yang tersaji dalam grafik 4.1 berikut ini.

**GRAFIK 4.1**  
**TOTAL UTANG PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK**  
**PERIODE 1999-2010**



Sumber : Hasil pengolahan data

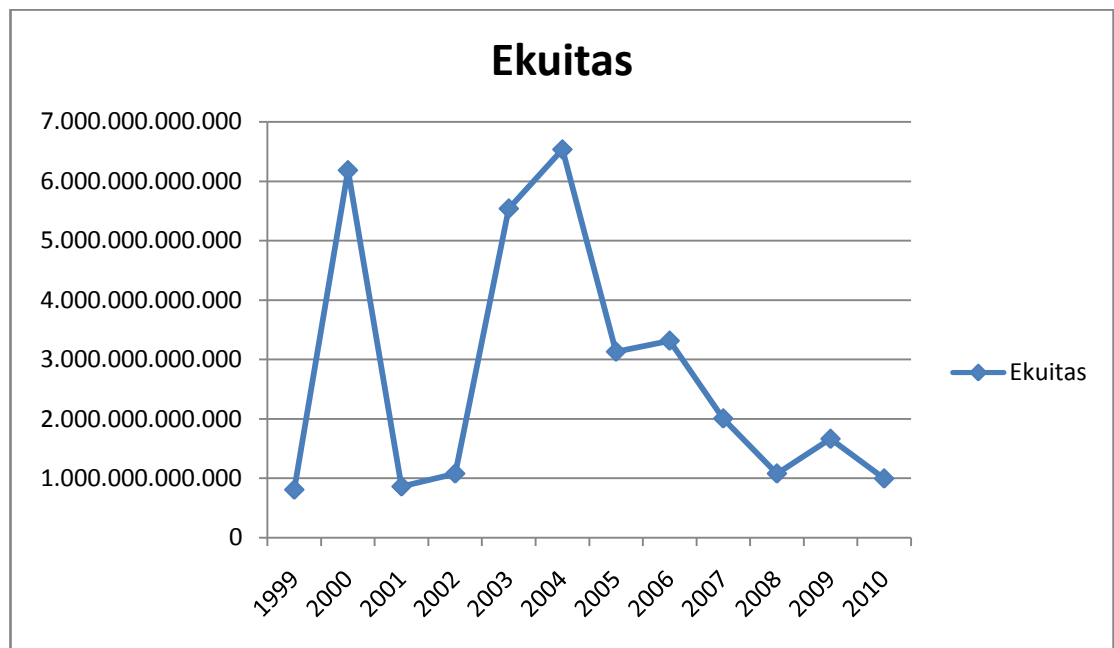
Total utang merupakan total modal bagi perusahaan yang sifatnya sementara yang berasal dari kreditor dan harus dikembalikan pada periode tertentu. Berdasarkan grafik 4.1 diatas total utang PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2010 setiap tahunnya berfluktuasi. Namun bila dilihat lebih

teliti terdapat dua kecenderungan pada total utang PT. Berlian Laju Tanker Tbk yaitu pada periode tahun 1999-2006 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 558.165.921.400 tiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa pada periode tersebut total utang yang digunakan PT. Berlian Laju Tanker Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2006-2010 total utang PT. Berlian Laju Tanker Tbk cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar Rp 936.410.085.000 tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan penggunaan utang pada periode tersebut selalu mengalami penurunan tiap tahunnya.

Bila dibandingkan dengan tahun lainnya, total utang tertinggi yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 4.045.010.040.000 besarnya total utang tersebut akibat dari PT. Berlian Laju Tanker Tbk membutuhkan banyak dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Sedangkan total utang terendah yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar Rp 137.848.590.000 rendahnya total utang ini disebabkan oleh perusahaan telah memiliki armada yang cukup untuk memenuhi permintaan jasa pengangkutan.

Sedangkan untuk melihat gambaran tentang perkembangan ekuitas PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama periode tahun 1999-2010 yang tersaji dalam grafik 4.2 berikut ini.

**GRAFIK 4.2**  
**EKUITAS PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK**  
**PERIODE 1999-2010**



Sumber : Hasil pengolahan data

Ekuitas merupakan istilah lain dari modal sendiri, besar kecilnya ekuitas ditentukan oleh seberapa baik suatu perusahaan mengelola ekuitasnya tersebut sehingga dapat memberi keuntungan yang lebih baik bagi perusahaan. Makin besar ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan ketersediaan ekuitas yang memadai perusahaan tidak akan terlalu membebankan biaya operasi pada utang. Berdasarkan grafik 4.2 diatas ekuitas PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2010 setiap tahunnya berfluktuasi. Bila dilihat lebih teliti terdapat dua kecenderungan pada ekuitas PT. Berlian Laju Tanker Tbk yaitu pada tahun 1999-2004 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 1.144.382.600 tiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2004-2010 ekuitas yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk cenderung mengalami penurunan

dengan rata-rata penurunan sebesar Rp 922.464.166.000 tiap tahunnya. Ekuitas tertinggi yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar Rp 6.532.784. 000.000 besarnya ekuitas tersebut akibat dari PT. Berlian Laju Tanker Tbk telah memiliki armada yang cukup untuk memenuhi permintaan jasa pengangkutan. Sedangkan ekuitas terendah yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar Rp 810.874.000.000 rendahnya ekuitas ini disebabkan oleh rendahnya permintaan konsumen akan jasa pengangkutan.

Setelah mengetahui total utang dan ekuitas selanjutnya dapat dihitung tersebut indikator *financial leverage* yaitu *debt to equity ratio (DER)*. *Debt to equity ratio (DER)* menunjukkan tingkat *financial leverage* yang digunakan oleh suatu perusahaan. Semakin kecil *Debt to equity ratio (DER)* berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, maka secara otomatis beban tetap serta risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dan para investornya akan semakin kecil. Namun sebaliknya semakin besar *Debt to equity ratio (DER)* berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, maka hal tersebut semakin tidak menguntungkan bagi perusahaan dan para investor karena jumlah beban tetap serta risiko yang akan ditanggung akan semakin besar pula. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik sumber pendanaannya, terutama dalam hal penggunaan utang (*financial leverage*).

Berikut ini adalah hasil perhitungan DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2010 yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

**TABEL 4.1**  
**TINGKAT DER PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK**  
**PERIODE 1999-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>DER</b>	<b>%</b>
1999	137.848.590.000	810.874.000.000	0,17	17
2000	989.267.200.000	6.182.920. 000.000	0,16	16
2001	155.515.860.000	863.977. 000.000	0,18	18
2002	227.152.380.000	1.081.678. 000.000	0,21	21
2003	1.439.950.200.000	5.538.270. 000.000	0,26	26
2004	1.633.196.000.000	6.532.784. 000.000	0,25	25
2005	3.569.522.400.000	3.131.160. 000.000	1,14	114
2006	4.045.010.040.000	3.315.582. 000.000	1,22	122
2007	783.270.150.000	2.008.385. 000.000	0,39	39
2008	454.394.220.000	1.081.891.000.000	0,42	42
2009	482.983.400.000	1.665.460.000.000	0,29	29

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.1 didapat gambaran mengenai besaran total utang dan total ekuitas sehingga didapat besarnya nilai DER untuk masing-masing periode. Dari tabel tersebut didapat nilai DER rata-rata PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama 12 periode dari tahun 1999 sampai 2010 adalah sebesar 41,58%. Namun bila dilihat lebih teliti terdapat dua kecenderungan pada tingkat DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk, yaitu pada tahun 1999-2006 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar 15% tiap tahunnya. Peningkatan nilai DER ini berarti total utang yang digunakan perusahaan selalu meningkat. Peningkatan ini disebabkan karena PT. Berlian Laju Tanker Tbk membutuhkan dana tambahan untuk pembelian armada atau kapal yang merupakan investasi dalam jumlah yang

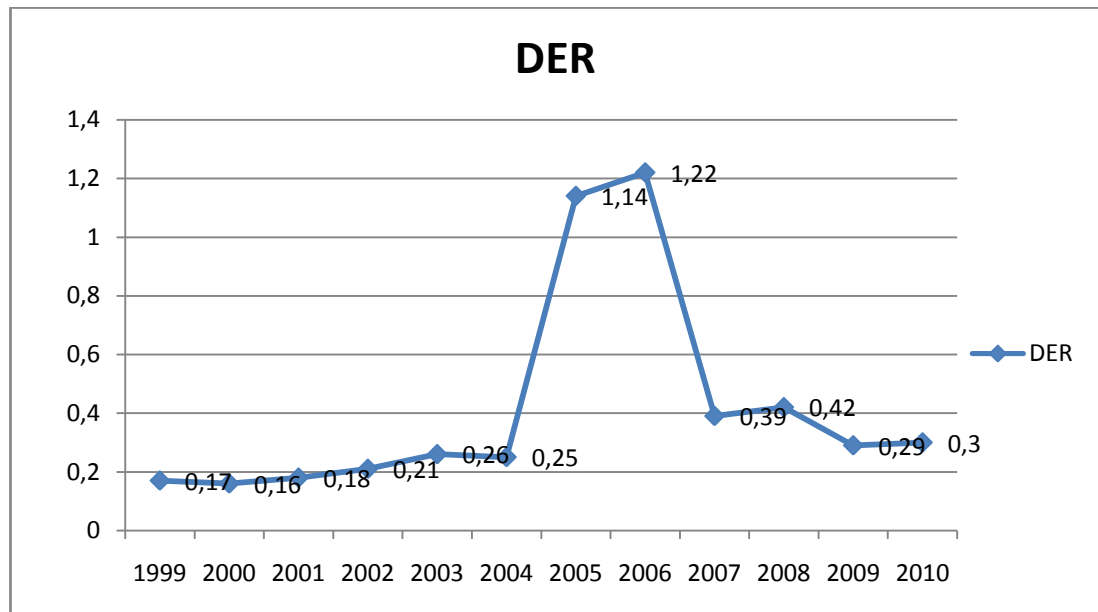


besar. Sedangkan pada tahun 2006-2010 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar 23% setiap tahunnya. Penurunan tingkat DER ini disebabkan oleh menurunnya jumlah penggunaan dana yang dibutuhkan, hal ini dapat terlihat jelas dari penurunan ekuitas dan total utang yang digunakan. Hal ini disebabkan karena utang yang dimiliki perusahaan telah jatuh tempo.

Tingkat DER tertinggi PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 1,22 (122%). Tingkat DER yang tinggi ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah utang jangka panjang dan jangka pendek perusahaan, peningkatan ini dikarenakan perusahaan memerlukan tambahan modal untuk kegiatan operasionalnya. Sedangkan tingkat DER terendah terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 0,16 (16%). Tingkat DER yang rendah ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut PT . Berlian Laju Tanker Tbk memperoleh saldo laba yang tinggi serta bertambahnya modal saham dan modal donasi pada tahun tersebut. Agar lebih jelas mengenai perkembangan DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk maka akan disajikan dalam grafik 4.3 berikut ini.

#### **GRAFIK 4.3**

#### **TINGKAT DER PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK PERIODE 1999-2010**



Sumber : Hasil pengolahan data

Dari grafik 4.3 dapat terlihat nilai DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2010 setiap tahunnya berfluktuasi. Perkembangan DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2004 cenderung mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan hanya sebesar 2% setiap tahunnya. Sedangkan perkembangan DER pada tahun 2004-2006 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, bahkan dapat dikatakan sebagai kenaikan DER terbesar selama periode pengamatan. Dengan rata-rata peningkatan sebesar 48,5% tiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah ekuitas yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk bila dibandingkan dengan ekuitas periode 1999-2004. Karena pada periode tersebut perusahaan membutuhkan banyak armada untuk dapat memenuhi permintaan konsumen.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, justru nilai DER pada tahun 2007 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan yang terjadi yaitu

sebesar 83% dari tahun sebelumnya. Penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh pembayaran utang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Maka pada tahun 2007 total utang yang dimiliki PT. Berlian Laju Tanker Tbk lebih kecil dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya.

Perkembangan nilai DER yang dimiliki PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada tahun 2007-2010 cenderung mengalami penurunan. Dengan rata-rata penurunan sebesar 3% setiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa PT. Berlian Laju Tanker Tbk memiliki kondisi struktur pendanaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada utang.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk berfluktuatif, dengan rata-rata DER tiap tahunnya yaitu sebesar 0,415%. Bila dilihat secara teliti nilai DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk tergolong aman sebab sebagian besar memiliki nilai DER di bawah 50% karena DER yang aman biasanya kurang dari 50% (Veithzal Rivai 2007:999). DER yang terlalu tinggi biasanya kurang baik terhadap profitabilitas, bahkan sangat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan sebab utang yang terlalu besar akan mengakibatkan beban tetap yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan (Bambang Riyanto 2008:296).

#### **4.1.2.2 Deskripsi *Earning Per Share* (EPS) Pada PT. Berlian Laju Tanker Tbk**

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan atau laba yang diperoleh investor atau pemegang saham atas per

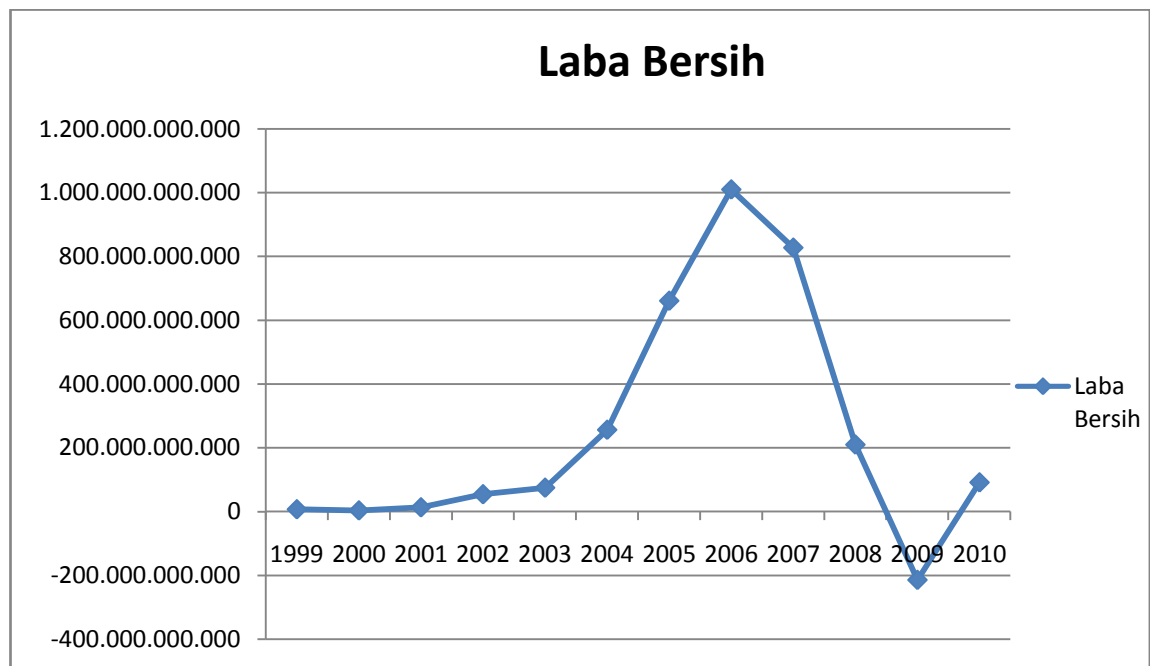
lembar sahamnya. EPS seringkali dijadikan tolak ukur kinerja suatu perusahaan selain itu juga dijadikan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Karena EPS merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang sering diperhatikan para pemodal ketika melakukan analisis saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan tentu akan menguntungkan bagi para pemegang saham karena semakin besar keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham. Namun sebaliknya, jika nilai EPS rendah, hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang tidak baik dan secara otomatis keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham pun kecil.

Berikut disajikan *earning per share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk periode 1999-2010. Berikut adalah gambaran tentang perkembangan laba bersih PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama periode 1999 sampai 2010 yang tersaji dalam grafik 4.4 berikut ini.

#### **GRAFIK 4.4**

#### **LABA BERSIH PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK**

#### **PERIODE 1999-2010**



Sumber : Hasil pengolahan data

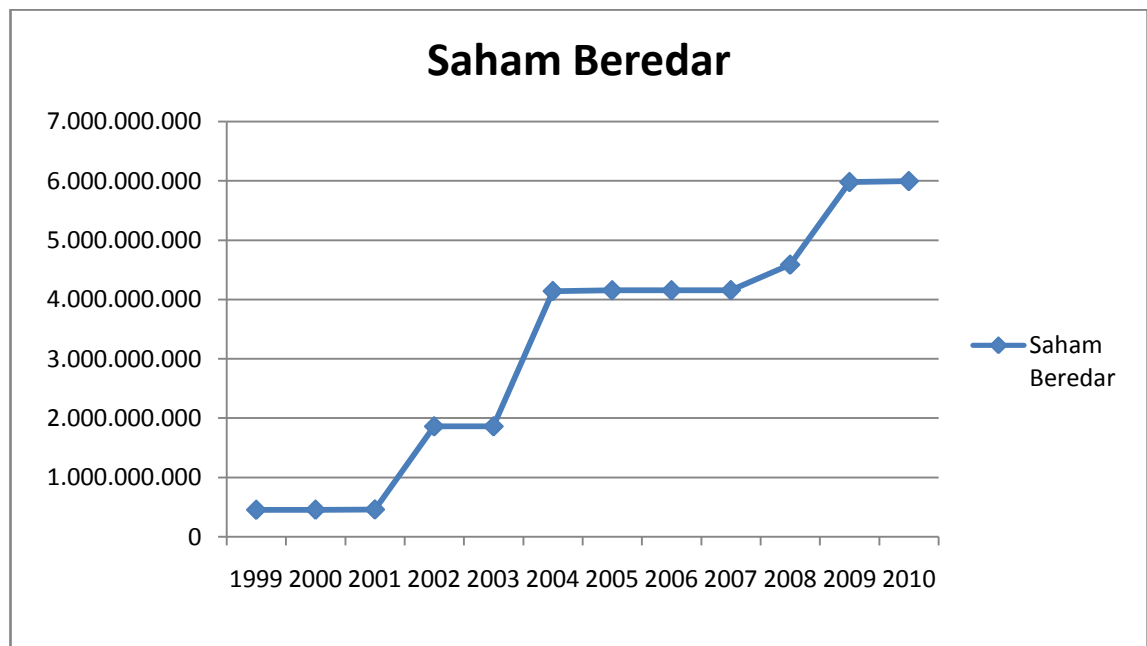
Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan operasionalnya. Berdasarkan grafik 4.4 diatas laba bersih PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2010 setiap tahunnya berfluktuasi. Namun bila dilihat lebih teliti terdapat dua kecenderungan pada laba bersih PT. Berlian Laju Tanker Tbk yaitu pada periode tahun 1999-2006 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 143.271.288.000 tiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa pada periode tahun 1999-2006 laba bersih yang diperoleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2006-2010 laba bersih PT. Berlian Laju Tanker Tbk cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar Rp 229.780.752.600 tiap tahunnya. Hal tersebut menandakan bahwa pada periode

tahun 2006-2010 laba bersih yang diperoleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk selalu mengalami penurunan setiap tahunnya.

Bila dibandingkan dengan tahun lainnya, laba bersih tertinggi yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar Rp 1.010.289.996.000 besarnya laba bersih tersebut akibat dari PT. Berlian Laju Tanker Tbk memperoleh laba bersih yang sangat besar bila dibandingkan selama periode tahun 1999-2010. Sedangkan laba bersih terendah yang dimiliki oleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 214.739.116.900 rendahnya laba bersih ini disebabkan oleh lemahnya permintaan konsumen akan jasa angkut muatan, yang menyebabkan adanya penurunan laba usaha dan secara otomatis akan menurunkan jumlah laba bersih yang diperoleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk.

Sedangkan untuk melihat gambaran tentang perkembangan saham beredar PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama periode 1999 sampai 2010 yang tersaji dalam grafik 4.5 berikut ini.

**GRAFIK 4.5**  
**SAHAM BEREDAR PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK**  
**PERIODE 1999-2010**



Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan grafik 4.5 diatas saham beredar PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2010 setiap tahunnya berfluktuasi dengan saham beredar tertinggi yang dimiliki PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 5.997.828.000 lembar saham. tingginya jumlah saham beredar disebabkan oleh perusahaan sedang melakukan proses emisi (pengeluaran saham-saham dari saham simpanan). Sedangkan saham beredar terendah yang dimiliki PT. Berlian Laju Tanker Tbk terjadi pada tahun 1999 yaitu sebesar 456.732.000 lembar saham. rendahnya jumlah saham beredar ini disebabkan oleh perusahaan melakukan pembelian kembali saham (*treasury stock*).

Setelah mengetahui laba bersih dan jumlah saham beredar selanjutnya dari perhitungan tersebut dapat diketahui EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk yang dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut ini.

**TABEL 4.2**  
**EARNING PER SHARE (EPS) PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK**  
**PERIODE 1999-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>EPS</b>
1999	6.850.980.000	456.732.000	15
2000	3.210.522.000	458.646.000	7
2001	12.928.776.000	461.742.000	28
2002	54.028.508.000	1.863.238.000	29
2003	74.529.520.000	1.863.385.000	40
2004	256.240.640.000	4.144.385.000	64
2005	660.997.026.000	4.157.214.000	159
2006	1.010.289.996.000	4.157.572.000	243
<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Jumlah Saham Beredar</b>	<b>EPS</b>
2007	827.642.990.000	4.159.010.000	199
2008	209.730.141.700	4.589.281.000	45,7
2009	-214.739.116.900	5.981.591.000	-35,9
2010	91.166.985.600	5.997.828.000	15,2

Sumber : Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat mengenai perubahan *earning per share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk yang berfluktuasi. Selain itu dapat diketahui bahwa rata-rata *earning per share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk dari tahun 1999-2010 adalah Rp 64,08/lembar saham. Bila dilihat lebih teliti terdapat dua kecenderungan dari EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk, yaitu pada tahun 1999-2006 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp



32.57/lembar saham tiap tahunnya. Peningkatan EPS ini disebabkan oleh laba bersih yang di dapat PT. Berlian Laju Tanker Tbk selalu meningkat yaitu dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 143.271.288 tiap tahunnya, walau kenaikan EPS ini diikuti dengan kenaikan jumlah saham beredar, tapi peningkatan dari laba bersih yang dihasilkan PT. Berlian Laju Tanker Tbk jauh lebih besar daripada jumlah saham yang beredar.

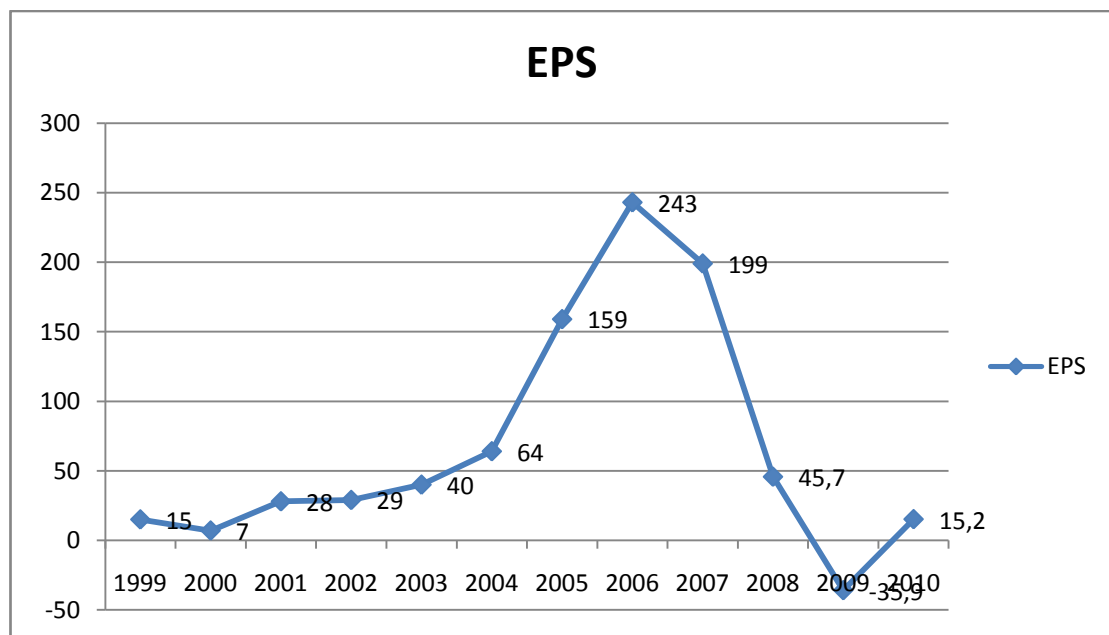
Sedangkan pada tahun 2006-2010 EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar Rp 41,7/lembar saham tiap tahunnya. Penurunan rata-rata EPS ini disebabkan oleh terus menurunnya laba bersih yang didapat PT. Berlian Laju Tanker Tbk, yaitu dengan rata-rata penurunan sebesar Rp 229.780.752.600 tiap tahunnya dan penurunan laba bersih ini selalu diikuti dengan peningkatan jumlah saham beredar setiap tahunnya. Sehingga EPS yang diperolehpun akan semakin kecil.

EPS tertinggi yang diperoleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama periode 1999-2010 adalah sebesar Rp 243/lembar saham yang terjadi pada tahun 2006. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2006 jumlah laba bersih yang diperoleh pada tahun tersebut sangat besar bila dibandingkan dengan tahun lainnya, yaitu Rp 1.010.289.996.000 dengan jumlah saham beredar sebanyak 4.157.572.000 lembar saham. Hal ini tentu sangat baik bagi perusahaan, sebab para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya laba bersih yang tentunya akan berpengaruh pada besarnya EPS, sebab EPS sering kali dijadikan alat ukur keberhasilan perusahaan ketika melakukan analisis saham. Sedangkan EPS terendah yang diperoleh PT. Berlian Laju Tanker Tbk selama periode 1999-2010

adalah sebesar Rp -35,9/lembar saham yang terjadi pada tahun 2009. Rendahnya EPS yang didapat disebabkan oleh rendahnya laba bersih yang diperoleh pada tahun tersebut sangat kecil, yaitu sebesar Rp 214.739.116.900 dengan jumlah saham beredar sebanyak 5.981.591.000 lembar saham, maka secara otomatis keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham pun kecil, sebab rasio laba per lembar saham ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Untuk memperjelas pergerakan EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk tiap tahunnya tersebut maka disajikan dalam bentuk grafik 4.2 berikut ini.

**GRAFIK 4.2**  
**EARNING PER SHARE (EPS) PT. BERLIAN LAJU TANKER TBK**  
**PERIODE 1999-2010**



Sumber : Hasil pengolahan data

Dari grafik 4.3 diatas dapat terlihat EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode 1999-2010 setiap tahunnya berfluktuasi. Namun bila dilihat lebih teliti

pada tahun 1999-2004 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun peningkatannya yang terjadi tidak terlalu signifikan hanya sebesar Rp 5/lembar saham tiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah saham beredar yang terus meningkat.

Namun kenaikan EPS yang terjadi pada periode 2004 sampai 2006 sangat berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya, kenaikan EPS ini merupakan kenaikan yang sangat signifikan, bahkan dapat dikatakan sebagai kenaikan EPS terbesar selama periode pengamatan. Dengan kenaikan sebesar Rp 89,5/lembar saham tiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh tingginya laba bersih yang didapatkan PT. Berlian Laju Tanker Tbk. Peningkatan laba bersih ini dipengaruhi banyaknya pendapatan atas piutang yang telah dibayar oleh konsumen, selain itu banyaknya permintaan jasa angkut muatan yang dapat dipenuhi oleh perusahaan, sehingga memberikan kontribusi yang sangat besar atas meningkatnya laba bersih.

Setelah mencatatkan EPS tertinggi pada tahun 2006 perkembangan EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk mengalami penurunan. Walaupun EPS pada tahun 2010 mengalami peningkatan namun tren pada tahun 2006-2010 cenderung mengalami penurunan, dimana rata-rata EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode tersebut menurun sebesar Rp 41,7/lembar saham tiap tahunnya. Kecenderungan penurunan EPS ini disebabkan oleh jumlah saham yang selalu meningkat, namun peningkatannya tidak disertai oleh peningkatan jumlah laba bersih yang disapat perusahaan, dimana laba bersih pada periode tersebut cenderung mengalami penurunan yang signifikan, bahkan pada tahun 2009 PT. Berlian Laju Tanker Tbk menderita rugi bersih sebesar Rp 214.739.116.900.

Tren penurunan EPS ini justru sangat merugikan, baik bagi perusahaan maupun bagi para penanam modal sebab eps merupakan rasio laba per lembar saham yang mengukur tingkat profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Henry Simamura 2002:530) yang berarti bahwa perusahaan yang membutuhkan sumber pendanaan dari luar (modal asing) harus dapat meningkatkan tren EPS yang selalu meningkat karena dengan tren EPS yang selalu meningkat akan dapat menarik minat para calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

#### **4.1.3 Analisis Statistik**

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang terjadi akibat tingkat *financial leverage* terhadap *earning per share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk digunakan analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi *product moment*, dan koefisien determinasi serta dilakukan pengujian hipotesis secara statistik distribusi t dengan signifikansi 5%.

##### **4.1.3.1 Regresi Linear Sederhana**

Regresi digunakan untuk memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain diubah atau untuk memprediksi nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah.

Berdasarkan data diatas maka persamaan regresi sederhana X atas Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = bilangan constant

b = angka arah atau koefisien regresi

X = *Financial leverage* sebagai variabel independen

Y = *Earning per share* (EPS) sebagai variabel dependen

n = sampel atau jumlah periode yang diteliti

Harga a dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Harga b dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Dengan menggunakan rumus diatas maka sebelumnya dibuat tabel penolong untuk mencari nilai a dan b dengan menggunakan tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Perhitungan Analisis Regresi Sederhana**

<b>Tahun</b>	<b>DER (X)</b>	<b>EPS (Y)</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1999	0,17	15	0,0289	225	2,55
2000	0,16	7	0,0256	49	1,12
2001	0,18	28	0,0324	784	5,04
2002	0,21	29	0,0441	841	6,09
2003	0,26	40	0,0676	1,600	10,4
2004	0,25	64	0,0625	4,096	16
2005	1,14	159	0,02996	25,281	224,19
2006	1,22	243	1,4884	59,049	296,46
2007	0,39	199	0,1521	39,601	77,61
2008	0,42	45,7	0,1764	2.088,49	19,194

2009	0,29	-35,9	0,0841	-1288,81	-10,411
<b>Tahun</b>	<b>DER (X)</b>	<b>EPS (Y)</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
2010	0,30	15,2	0,09	231,04	4,56
<b>Σ</b>	4,99	769	4,3086	161.932,861	652,803

Sumber : Hasil pengolahan data

Lalu untuk mencari nilai-nilai dalam tabel 4.3 diatas dimasukan kedalam rumus

(1) sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum y \sum x^2 - \sum x \sum xy}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(769)(4,3086) - (4,99)(652,803)}{12(4,3086) - (4,99)^2}$$

$$a = \frac{3.313,3134 - 3.257,48697}{51,7032 - 24,9001}$$

$$a = \frac{55,82643}{26,8031}$$

$$a = 2,082834821 \approx 2,0828$$

Sedangkan untuk mencari nilai b, nilai-nilai dalam tabel 4.3 pun

dimasukan kedalam rumus (2) sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{12(652,803) - (4,99)(769)}{12(4,3086) - (4,99)^2}$$

$$b = \frac{7.833,636 - 3.837,31}{51,7032 - 24,9001}$$

$$b = \frac{3.996,326}{26,8031}$$

$$b = 149,0993952 \approx 149,099$$

Setelah nilai a dan b didapat seperti pada perhitungan di atas, lalu kemudian nilai a dan b tersebut dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sederhana sehingga didapat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 2,083 + 149,099 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut terjadi hubungan yang searah atau positif antar variabel X dan Y dimana peningkatan nilai pada variabel X akan menyebabkan penambahan pada nilai variabel Y.

Konstanta sebesar 2,083 menyatakan bahwa jika tidak ada *financial leverage* (X) maka EPS (Y) sebesar 2,083. Koefisien regresi sebesar 149,099 menyatakan bahwa semakin tinggi *financial leverage* maka akan meningkatkan EPS. Karena setiap penambahan 1% *financial leverage* akan meningkatkan EPS sebesar 149,099.

#### **4.1.3.2 Korelasi *Product Moment***

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel x dengan variabel y, dimana derajat hubungan tersebut dinyatakan dengan r yang dinamakan koefisien korelasi dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Lalu untuk mencari nilai r ,nilai-nilai dalam tabel 4.3 diatas dimasukan kedalam rumus diatas sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{12(652,803) - (4,99)(769)}{\sqrt{\{12(4,3086) - (4,99)^2\}\{12(161.932,861) - (769)^2\}}}$$

$$r = \frac{7.833,636 - 3.837,31}{\sqrt{(51,7032 - 24,9001)(161.932,861 - 591.361)}}$$

$$r = \frac{3.996,3269}{\sqrt{(26,8031)(1.351.833,332)}}$$

$$r = \frac{3.996,326}{\sqrt{36.233.323,98}}$$

$$r = \frac{3.996,326}{6019,412262}$$

$$r = 0,663906346 \approx 0,6639$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,6639 antara *financial leverage* dan EPS. Karena nilai r mendekati 1 maka dikatakan hubungan antara kedua variabel adalah searah apabila X naik maka Y juga akan naik begitu sebaliknya. Hal ini berarti bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap EPS.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap seberapa kuat hubungan kedua variabel maka nilai korelasi hasil perhitungan diatas akan dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi berikut ini :

**TABEL 4.4**



**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRETASI  
KOEFSIEN KORELASI**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2004;136)

Berdasarkan tabel 4.4 maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,6639 termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara *financial leverage* terhadap EPS pada PT. Berlian Laju Tanker Tbk tahun 1999-2010.

**4.1.3.3 Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial leverage* terhadap EPS dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan sebelumnya. Koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,6639^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,4408 \times 100\%$$

$$Kd = 44,08$$

Berdasarkan pengolahan data diatas menunjukkan bahwa, besarnya pengaruh *financial leverage* (X) terhadap EPS (Y) pada PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada tahun 1999-2010 sebesar 44,08 %, sedangkan sisanya sebesar 55,92% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi EPS.

#### 4.1.3.4 Uji Hipotesis

Agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *financial leverage* terhadap *earning per share* (EPS) maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis nol

$H_0 : r = 0$ , Tidak terdapat pengaruh antara variabel X (*financial leverage*) dan variabel Y (EPS).

$H_a : r \neq 0$ , Terdapat pengaruh antara variabel X (*financial leverage*) dan variabel Y (EPS).

Keputusan pengujian  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis dilakukan pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan  $dk = n-2$ .

- Menentukan nilai  $t_{hitung}$  dengan memasukan nilai r dan  $r^2$  yang sebelumnya telah didapat kemudian memasukan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,6639\sqrt{12-2}}{\sqrt{1-0,6639^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0,6639)(3,1623)}{\sqrt{1-0,414736}}$$

$$t_{hitung} = \frac{2,0997672}{0,765025489}$$

$$t_{hitung} = 2,74$$

Setelah didapat nilai  $t_{hitung}$  seperti sebelumnya maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai  $t_{tabel}$ , maka nilai  $t_{tabel}$  yang didapat dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $dk = n-2$  maka didapat nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,22814. Maka dapat diambil keputusan mengenai uji hipotesis ini karena  $t_{hitung} > t_{table}$  maka kesimpulannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya adalah terdapat pengaruh antara variabel X (*financial leverage*) terhadap variabel Y (EPS).

## 4.2 Pembahasan

Tingkat DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode tahun 1999-2010 setiap tahunnya berfluktuasi, dengan rata-rata DER tiap tahunnya yaitu sebesar 0,415%. Bila dilihat secara teliti nilai DER PT. Berlian Laju Tanker Tbk tergolong aman sebab sebagian besar memiliki nilai DER di bawah 50% karena DER yang aman biasanya kurang dari 50% (Veithzal Rivai 2007:999). DER yang terlalu tinggi biasanya kurang baik terhadap profitabilitas, bahkan sangat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan sebab utang yang terlalu besar akan mengakibatkan beban tetap yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan (Bambang Riyanto 2008:296).

Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk pada periode tahun 1999-2010 berfluktuasi. Pada periode 1999-2006 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 32.57/lembar saham tiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2006-2010 EPS yang diperoleh cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata penurunan sebesar Rp 41,7/lembar saham setiap tahunnya. Penurunan EPS ini tentu saja ini bukan hal yang baik bagi perusahaan dan investor. Sebab menurut Henry Simamura (2002:530) EPS merupakan rasio laba per lembar saham yang mengukur tingkat profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial leverage* mempunyai hubungan yang positif dengan *earning per share* (EPS) dengan nilai korelasi sebesar 0,6431 yang artinya menunjukkan tingkat korelasi yang kuat. Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *financial leverage* maka akan meningkatkan *earning per share* (EPS) PT. Berlian Laju Tanker Tbk.

Penggunaan *financial leverage* sebagai sumber pendanaan perusahaan dimaksudkan untuk menambah modal perusahaan, agar dapat menjalankan kegiatan usahanya. Keputusan penggunaan *financial leverage* diharapkan dapat meningkatkan EPS PT. Berlian Laju Tanker Tbk karena setiap penggunaan *financial leverage* akan mengakibatkan perubahan EPS. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2004:486) bahwa *changes in the used of debt will cause changes in earnig per share (EPS) as well as changes in*

*risk*. Teori tersebut menjelaskan bahwa penggunaan utang akan mengakibatkan perubahan EPS dan risiko yang ditanggung oleh perusahaan.

Penggunaan *financial leverage* akan menimbulkan risiko serta beban tetap yang harus dibayar tanpa memperdulikan jumlah keuntungan yang didapat perusahaan. EPS dapat meningkatkan jika perusahaan dapat memenuhi beban tetapnya. Namun bila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi beban tetapnya, maka penggunaan *financial leverage* tersebut tidak dapat meningkatkan EPS.

Walsh (2003:122) menjelaskan bahwa jika rasio ini buruk, maka perusahaan akan memiliki masalah riil jangka panjang, salah satunya dapat menyebabkan kebangkrutan. Lebih lanjut Darsono dan Ashari (2005:102) menyebutkan bahwa hutang yang terlalu besar akan mengakibatkan biaya bunga yang besar sehingga memperkecil laba bahkan bisa menyebabkan kebangkrutan. Sehingga tingkat DER yang berada di atas angka 50% tersebut kurang baik bagi perusahaan, sebab penggunaan hutang memiliki risiko yang disebut dengan risiko keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan hasil uji korelasi sebesar 0,6431 memiliki arti penggunaan *financial leverage* memiliki pengaruh yang kuat terhadap EPS. Koefisien determinasi diperoleh sebesar 41,3578% yang artinya 41,3578% dari EPS dipengaruhi oleh *financial leverage* dan sisanya 58,6422% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sartono (2001:263) yang menjelaskan bahwa *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan

yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa, untuk meningkatkan EPS salah satunya dapat dilakukan dengan cara menggunakan *financial leverage* atau utang sebagai sumber modal perusahaan, namun besarnya *financial leverage* harus diperhitungkan agar penggunaan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena semakin tinggi *financial leverage* maka akan semakin besar pula risiko serta beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Bambang Riyanto (2008:296) bahwa suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat pada perusahaan yang bersangkutan.